

## PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

Oleh:

Dia Sari<sup>1</sup>

Ahmad Ridho<sup>2</sup>

Lang Jagat<sup>3</sup>

Noferianto Sitompul<sup>4</sup>

Politeknik Negeri Sambas

Alamat: JL. Sejangkung Desa, Sebayon, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat (79463).

Korespondensi Penulis: [diaaasariiii.23@gmail.com](mailto:diaaasariiii.23@gmail.com), [ridhozahtra@gmail.com](mailto:ridhozahtra@gmail.com),  
[jagatlang@gmail.com](mailto:jagatlang@gmail.com), [noferiantositompul@gmail.com](mailto:noferiantositompul@gmail.com).

**Abstract.** *In an era of continuous development and increasingly fierce competition in the world of work, understanding the importance of work for everyone in the future, and becoming essential for those who want to prepare themselves to enter the competitive job market, objectives, methods, findings, and implications. So it requires strategic steps to gain experience, knowledge, and skills that cannot be obtained anywhere. The Pontianak City Communication and Information Service provides opportunities for students to gain a better understanding of the field of work they are interested in and build relevant skills. This helps students see how the concepts learned and obtained can be applied in real contexts. The Pontianak City Communication and Information Service in the field of IKP (Public Communication Information) provides opportunities for students to gain a better understanding of the field of work they are interested in, especially in Public Communication. However, there are still obstacles related to publishing Video Content on the YouTube page, namely experiencing infrequency. Therefore, students who are*

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

*given the opportunity, take advantage of this problem by creating YouTube Video Content to provide information again.*

**Keywords:** *YouTube, Video, Content, Pontiana City, Information Service.*

**Abstrak.** Pada zaman yang terus berkembang dan persaingan didunia kerja semakin ketat, memahami pentingnya pekerjaan bagi setiap orang nantinya, dan menjadi *esensial* bagi yang ingin menyiapkan diri untuk memasuki pasar kerja yang *kompetitif*, tujuan, metode, temuan, dan implikasi. Sehingga memerlukan langkah strategi untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang tidak bisa diperoleh di manapun. Diskominfo Kota Pontianak, memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang bidang kerja yang diminati dan membangun keterampilan yang *relevan*. Hal ini membantu pelajar untuk melihat bagaimana konsep-konsep yang dipelajari dan di dapat sehingga bisa diterapkan dalam *konteks* nyata. Diskominfo Kota Pontianak dibidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang di bidang kerja yang diminati terutama di Komunikasi Publik. Namun masih terdapat kendala terkait mempublikasikan Konten Video di laman YouTube yaitu mengalami *infrequent*. Maka dari itu pelajar yang diberikan kesempatan, memanfaatkan permasalahan tersebut dengan membuat Konten Video YouTube agar memberikan informasi kembali.

**Kata Kunci:** Youtube, Video, Konten, Kota Pontianak, Informasi.

## LATAR BELAKANG

Diskominfo kota pontianak memiliki laman media Youtube yang memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat sekitar, infromasi tersebut terkait kegiatan yang di selenggarakan oleh Walikota Pontianak terutama yang ada di Kota Pontianak. Akan tetapi kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi di laman media Youtube sangat terbatas, sehingga membuat laman media Youtube Diskominfo Kota Pontianak itu sendiri mengalami *infrequent*. Di laman media youtube Diskominfo kota Pontianak, mengalami *infrequent*, yang mana *Infrequent* ini, dengan kata lain jarang, jarang terjadi, dimana suatu

keadaan yang mengalami kemunduran atau penurunan baik dari kapasitas maupun kualitas pada sebuah tempat, waktu, orang ataupun kejadian-kejadian tergantung konteksnya. Perubahan itu memberikan faktor buruk bagi instansi maupun setiap orang sehingga mengakibatkan menyulitkan analisis dan prediksi yang akurat.

Untuk itu salah satu cara mengurangi kemunduran tersebut adalah dengan memberikan informasi dan edukasi kembali melalui konten video youtube serta menjalankan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsi Diskominfo. Semua ketentuan ini mengacu pada Peraturan Wali Kota Nomor 116 Tahun 2021 tentang SOTK. Konten Video merupakan salah satu yang berkaitan dengan Tugas Pokok di Diskominfo Kota Pontianak, yaitu tugas di Bidang Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian, Dengan sasaran Diskominfo 2020-2024 yaitu Transparansi Informasi Publik. Dengan membuat konten video, dapat memberikan jangkauan luas terhadap publik di sosial media terutama laman media Youtube, Instagram, Tiktok dan masih banyak lainnya, sarana memberikan informasi dan edukasi serta memanfaatkan sosial media dengan bijak menggunakan konten-konten video yang positif.

Menurut penelitian tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membuat project yang akan dibuat untuk mengaktifkan kembali informasi yang ada di laman youtube adalah dengan membuat “Proses Pembuatan Konten Video Youtube “Pesona Tanpa Bayangan Kulminasi 2025” Diskominfo Kota Pontianak Menggunakan Adobe Premiere Pro”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Proses Produksi Konten**

Bidang Informasi Komunikasi Publik, Diskominfo Kota Pontianak, dalam menyusun strategi konten visual dan audiovisual media sosialnya, sesuai visi dan misinya. Yang ditunjukkan kepada masyarakat melalui konten kreatif media sosialnya, yang memiliki motif utama mengedukasi dan menginformasikan. Agar pesan mudah dapat dipahami, terutama oleh generasi milenial, pesan dalam konten media dikemas secara kreatif dan menarik. Konten audiovisual yang diproduksi Diskominfo Kota Pontianak terbagi menjadi dua yaitu konten berita dan konten literasi digital. Konten berita disajikan dalam bentuk reels berdurasi 1-1 menit 30 detik. Konten ini berisi dokumentasi kegiatan di lingkungan Pemerintah Kota Pontianak atau Organisasi

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

Perangkat Daerah yang dilengkapi dengan wawancara singkat sebagai penjelas narasi visual. Konten literasi digital disusun berdasarkan tren dan kebutuhan masyarakat dengan durasi 1-2 menit. Proses produksinya bisa melibatkan talent maupun footage pendukung yang relevan, dengan melalui tiga tahapan produksi. Prosesnya Digambarkan sebagai berikut: (Thifalia & Susanti, 2021). Proses produksi konten juga bisa diartikan sebagai cara, metode dan teknik. (Produksi et al., 2023)

## Pra Produksi

Pra Produksi dimulai dengan menentukan ide konten yang dihasilkan melalui diskusi bersama tim, untuk menentukan topik yang akan dibuat, dengan menyesuaikan tren dan kebutuhan masyarakat. Dengan ide dan konsep yang matang, dan akan dilanjutkan ke tahap penyusunan naskah. Tahap ini juga mencakup penentuan talent, lokasi pengambilan gambar, serta pembagian peran dalam tim produksi (crew). Berbagai kebutuhan teknis produksi mulai dari kamera, mikrofon, hingga properti lainnya dipersiapkan untuk memastikan proses produksi berjalan lancar, efektif dan efisien dari segi waktu maupun sumber daya (Hilyati & Astuti, 2025).

## Produksi

Tahap kedua dimulai dengan briefing bersama tim, untuk konten yang akan dibuat nanti, mulai dari pengecekan teknis seperti tes kamera, kemudian pengambilan gambar maupun video, hingga kesiapan talent dan tim. Produksi konten dilakukan menggunakan perangkat kamera DSLR maupun ponsel dan alat-alat lainnya sebagai pendukung seperti tripod, lighting dan masih banyak lainnya. Durasi proses produksi umumnya berkisar antara 30 menit sampai 1 jam, menyesuaikan dengan *kompleksitasnya*. Teknik pengambilan gambar umumnya menggunakan *medium shot*, sementara *camera movement* yang digunakan seperti transisi dari atas ke bawah (tilt) hingga gerakan dari *zoom in* ke *zoom out* (Hilyati & Astuti, 2025).

Hendratman menyatakan bahwa produksi merupakan tahap pengambilan data sesuai dengan skrip dan *storyboard*. Hasil dari tahap produksi adalah kumpulan footage yang diperoleh melalui proses pengambilan gambar (*shooting*) dan pengumpulan stok

footage. Footage merupakan unit dasar yang digunakan dalam pembuatan video, sekaligus mencakup stok gambar yang telah direkam sebelumnya. *Footage* yang dihasilkan dari tahap produksi berupa gambar, video, dan audio mentah yang kemudian perlu diolah lebih lanjut pada tahap pasca-produksi (Alvian Adie Pradana<sup>1</sup>, Bayu Widodo<sup>1</sup>, 2017).

## **Pasca Produksi**

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam produksi konten. Berdasarkan teori produksi Gerald Millerson, tahap ini terdiri dari capturing, logging, editing pictures, editing sound, final cut dan preview. Keenam tahapan tersebut tercermin secara implisit dalam praktik yang dijalankan Diskominfo Kota Pontianak. Editing dimulai dengan memindahkan hasil pengambilan gambar ke software editing (capturing). Software yang digunakan meliputi Adobe Premiere Pro. Selain itu, fitur-fitur yang dimiliki aplikasi Adobe Premiere Pro cukup memfasilitasi kebutuhan editing Diskominfo Kota Pontianak.

Tahap selanjutnya, memilih hasil pengambilan gambar, termasuk offline editing yang mencakup pemotongan dan penyambungan klip video secara kasar sesuai naskah (logging). Proses beralih ke online editing, meliputi penambahan efek visual, transisi, teks narasi atau poin penting, animasi, penyesuaian warna (color grading), serta pemberian identitas visual seperti logo Diskominfo Kota Pontianak yang disisipkan di bagian atas video dan di bagian akhir video (editing pictures).

Penguntingan audio meliputi pemilihan musik latar (background music), pengaturan volume, serta sinkronisasi suara agar nyaman didengar (editing sound). Hasil akhir video di simpan dalam format MP4 dengan resolusi 1080p hingga 2k sebagai bentuk dari tahapan (final cut). Proses editing umumnya membutuhkan waktu

sekitar 1-2 hari. Namun pada banyak kasus, produksi dilakukan dalam 1 hari, mulai dari pengambilan gambar hingga editing, terutama jika tidak ada revisi yang signifikan. Konten yang lebih kompleks, seperti video dedikasi untuk Penjabat Wali Kota di akhir masa jabatannya, editing dapat memakan waktu lebih lama agar hasilnya optimal. Konten dilengkapi template cover khusus yang digunakan secara konsisten. Isinya memuat elemen desain tetap, seperti layout dan tipografi, sementara latar gambar, judul dan elemen pendukung lainnya disesuaikan dengan isi konten. Penggunaan template ini

# **PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO**

bertujuan untuk menjaga kerapian tampilan luar video dan menciptakan kesan visual yang menarik dan seragam di seluruh konten.

Konten yang selesai di edit akan melalui tahap review oleh atasan. Dalam proses ini, konten bisa langsung mendapatkan persetujuan (approval) dan diunggah, atau perlu melakukan revisi terlebih dahulu sebelum disetujui (preview). Konten biasanya diunggah dengan melibatkan fitur instastory, tag dan collaboration, terutama jika konten tersebut melibatkan pihak eksternal, hal ini dilakukan agar jangkauan dan interaksi konten lebih maksimal (Hilyati & Astuti, 2025)

## **Konten**

Konten merupakan suatu pokok, jenis, atau unit informasi digital. Konten dapat berupa teks, gambar, grafis, video, suara, dokumen, laporan, dan berbagai bentuk informasi lainnya. Dengan demikian, konten mencakup seluruh informasi yang dapat dikelola dalam format elektronik. Video content menjadi salah satu format yang sangat diminati di dunia digital saat ini karena mampu menyajikan beragam informasi, seperti panduan, ulasan produk, promosi, hiburan, dan edukasi. Dengan menggabungkan unsur visual dan audio, video mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Video adalah rangkaian gambar yang dihasilkan melalui kamera tunggal, kemudian disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu narasi yang berkesinambungan. Semakin baik dipersiapkan, biasanya semakin baik pula hasilnya Penggunaan konten video. Alat promosi produk atau layanan menjadi semakin populer dan efektif, mengingat media sosial saat ini sangat dipenuhi dengan berbagai video. Dalam pengembangan konten video, salah satu strategi yang sering digunakan adalah *3 pilar konten*, yang terdiri dari hiburan, edukasi, dan promosi. Strategi ini diterapkan oleh banyak perusahaan untuk memastikan bahwa konten yang dibuat tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga memberikan informasi yang bermanfaat sekaligus mempromosikan produk secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan (Trustmedis et al., 2024). Istilah Video dari kata vidi atau visum yang berarti melihat atau mempunyai (Marliani, 2021). Hal yang mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar sampai

memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak daya penglihatan (Pendidikan et al., 2020).

Selain membuat Konten, Manajemen konten juga diperlukan agar memenuhi tujuan dan harapan dalam memanfaatkan media sosial sebagai peluang bisnis dan peminat. Bisa dikatakan manajemen konten bertujuan untuk mengatur dan mengelola konten yang akan dipublikasikan sehingga terjangkau, menarik, dan dapat diakses oleh publik atau audiens guna mencapai target. (Dewi & Bachtiar, 2025).

## **Kulminasi**

Kulminasi Matahari merupakan fenomena alam tahunan yang terjadi di Indonesia. Meskipun terjadi setiap tahun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui makna dari fenomena ini. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kulminasi merupakan peristiwa ketika posisi Matahari berada pada titik tertinggi di langit. Fenomena ini memiliki istilah lain yakni istiwa' atau kulminasi utama. Saat kulminasi, posisi Matahari ada di titik zenit atau berada di atas kepala. Sehingga bayangan benda tegak terkesan hilang karena tertumpuk dengan objek benda itu sendiri. Efek kulminasi itu kemudian berkembang di masyarakat sebagai fenomena tanpa bayangan (Muhammad Farid A. & Tim VOI, 2025).

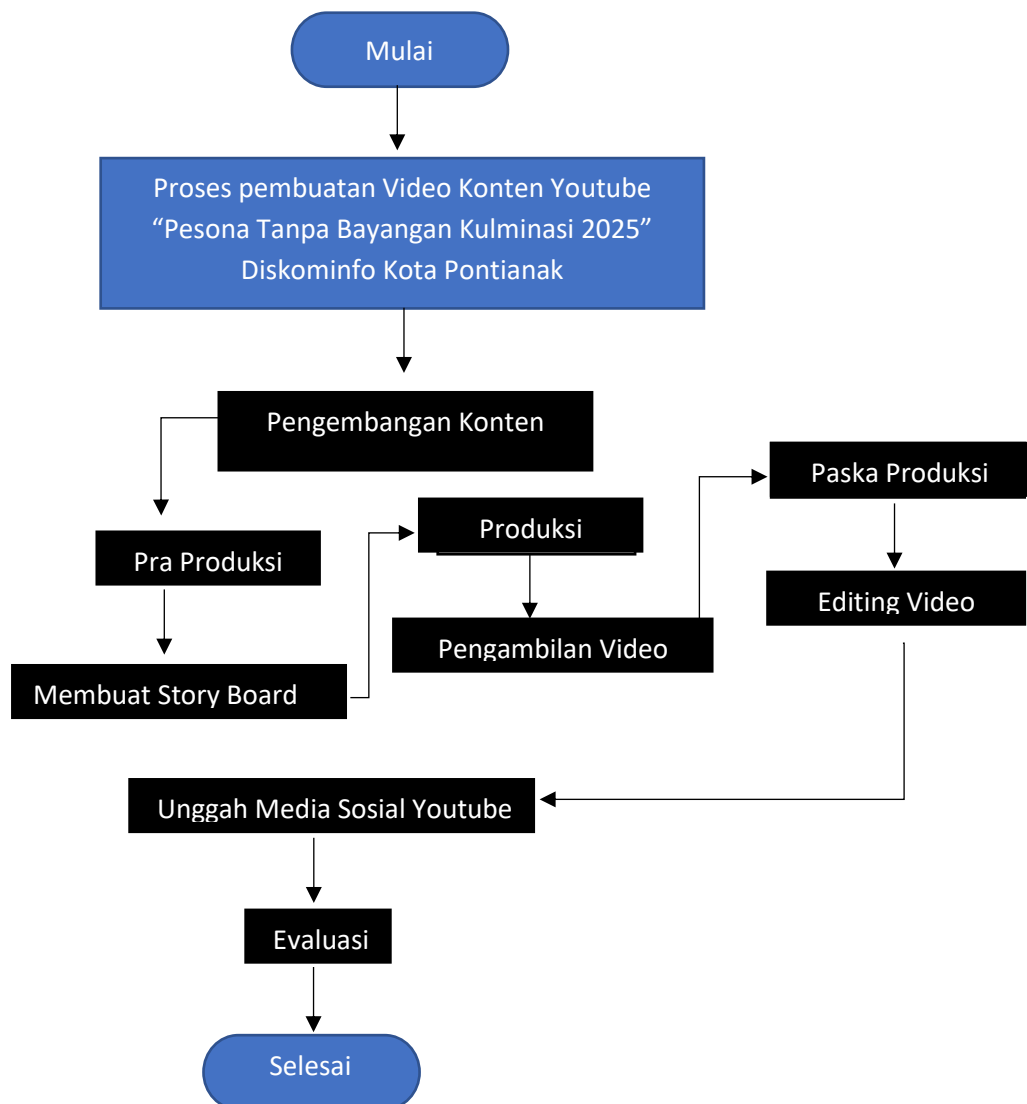
Kulminasi matahari di daerah khatulistiwa terjadi sebanyak 2 kali dalam setahun. Peristiwa ini terjadi akibat pergerakan revolusi bumi pada saat mengelilingi matahari mengalami kemiringan yang dinamis. Kemiringan maksimum sumbu rotasi bumi terhadap bidang ekliptika adalah sebesar  $23,5^{\circ}$  (Sampurno & Adriat, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada angka, generalisasi, dan pengujian hipotesis. Contoh penerapannya adalah penggunaan survei dan eksperimen melalui kuesioner yang disusun secara terstruktur. Selain itu, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh informasi yang lengkap, khususnya dalam pembuatan konten video yang digunakan sebagai media penyampaian informasi mengenai transparansi pada kanal YouTube Diskominfo Kota Pontianak. Tahapan pengembangan konten digambarkan pada:

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

Gambar 1. Diagram Penelitian



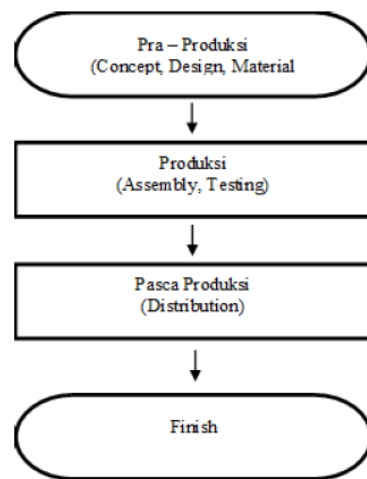
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Langkah-langkah dalam pengembangan media konten meliputi: (1) perencanaan, (2) evaluasi kebutuhan konten yang akan dibuat, (3) perencanaan konten, (4) pembuatan konten, (5) evaluasi hasil konten yang telah dibuat, dan (6) pengunggahan konten ke media sosial. Selain itu



menggunakan metode pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Multimedia Development Life Cycle*. Pada metode ini terdapat enam tahapan yaitu pengonsepan (*concept*), perancangan (*design*), pengumpulan materi (*material collecting*), pembuatan (*assembly*), pengujian (*testing*) dan pendistribusian (*distribution*) (Alisyafiq et al., 2021).

Pendekatan MDLC digunakan selama fase penelitian dalam pembuatan virtual tour berbasis virtual reality. Tahap-tahap penelitian metode MDLC terdiri dari:(Sitompul et al., 2023).

**Gambar 2. Diagram alir MDLC**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis ditempatkan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Diskominfo Kota Pontianak sejak 4 Agustus 2025 hingga 5 Oktober 2025. Jam kerja pada Bidang IKP Diskominfo Kota Pontianak ditetapkan oleh instansi, yaitu mulai pukul 07.15 WIB hingga pukul 15.45 WIB.. Pelaksanaanya setiap hari senin sampai jumat, namun jika ada kegiatan di luar jadwal, akan tetap melakukan proses produksi terutama dii bidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) Disominfo Kota Pontianak. Adapun kegiatan yang selalu dikerjakan selama ditempatkan di Bidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) Diskominfo Kota Pontianak sebagai berikut:

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO


## Pra Produksi

Tahap pra-produksi merupakan tahap persiapan sebelum memulai kegiatan produksi. Tahap ini sangat penting karena mencakup proses perencanaan serta serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam produksi. Penemuan ide atau Perencanaan. Pada penemuan ide dari Proses Pembuatan Konten Video Youtube “Pesona Tanpa Bayangan Kulminasi 2025” Diskominfo Kota Pontianak, sudah ditinjau kegiatan tersebut diketahui melalui pamflet yang telah disebar. Kemudian Kepala Bidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) Diskominfo Kota Pontianak menentukan tim siapa saja yang akan datang di kegiatan tersebut, yang terdiri tim dokumentasi, tim konten video, tim humas dan yang akan menjadi talent. Hingga disana tim yang sudah ditentukan langsung bekerja sesuai arahan, mulai dari informasi yang harus diperoleh, gambar penting yang harus direkam.

### 1. Persiapan Perlengkapan

Tim IKP (Informasi Komunikais Publik) Diskominfo Kota Pontianak menyiapkan perlengkapan untuk kebutuhan yang diperlukan dilapangan seperti kamera, tripot, mic dan *handphone* untuk mengambil konten video. Perlengkapan yang dimaksud seperti pada tabel gambar:

**Tabel 1. Perlengkapan Konten Video**

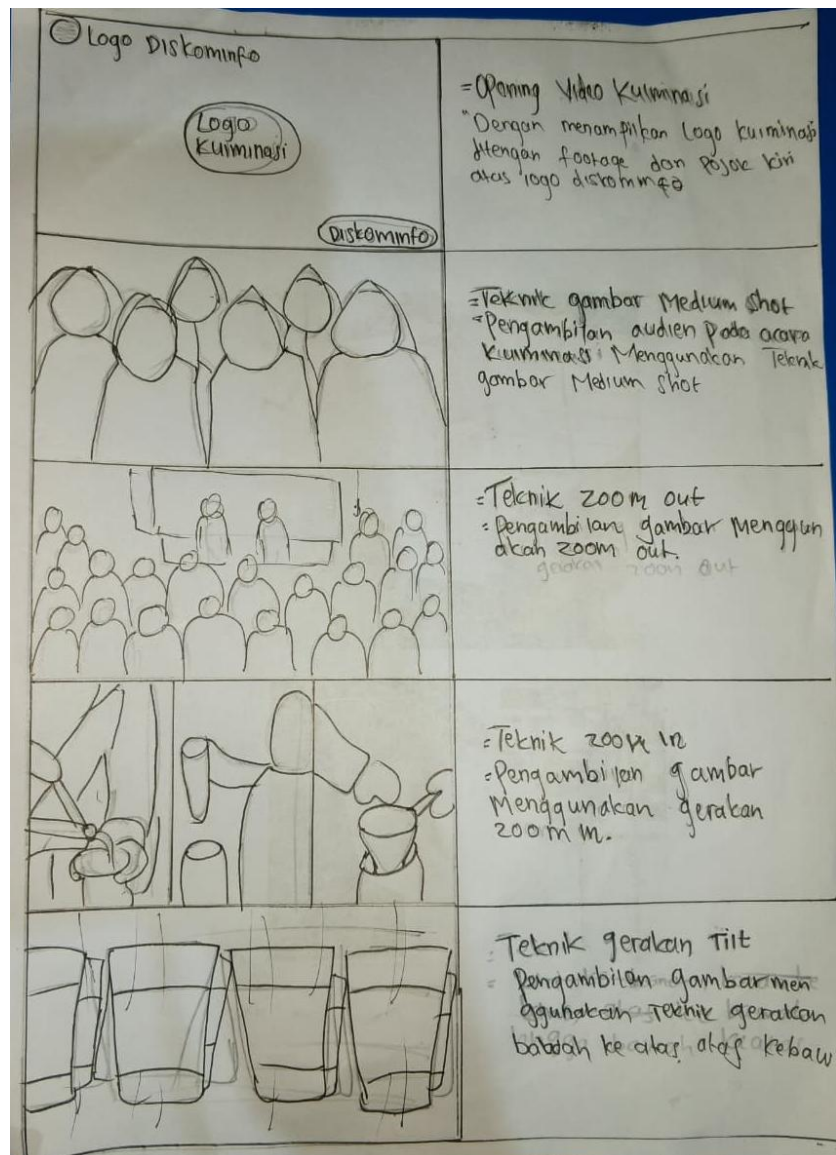
Perlengkapan Konten Video	Nama Alat
	Kamera + Lensa (Sony A6400 + Lensa Sigma 24-70mm f/2.8)

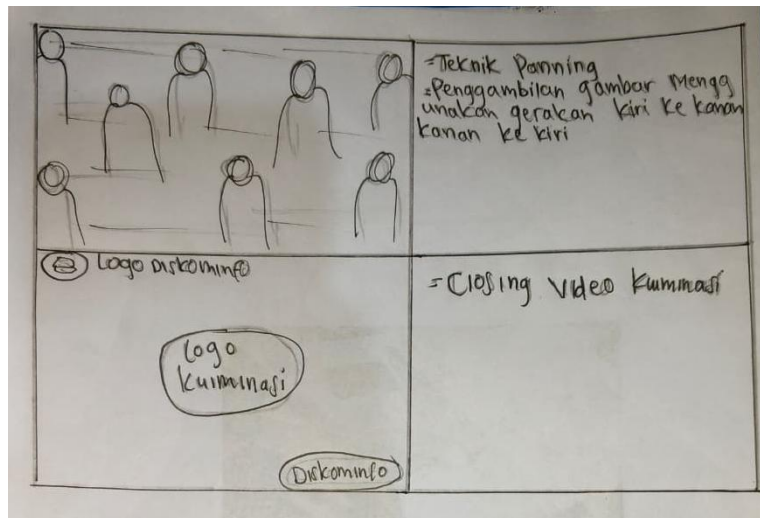
	<p>Mic (Dji)</p>
	<p>Tripod (Vanguard Mak 233)</p>
	<p>IPad (Air M3) &amp; Handphone (iPhone 13 Basic)</p>
	<p>Lighting (Godox SK300)</p>

## PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

### 2. Pembuatan Storyboard

**Gambar 3. Storyboard**





## Produksi

Produksi merupakan tahapan-tahapan proses pelaksanaan pembuatan konten video, pada tahap produksi ini terdiri dari, pengambilan gambar.

### 1. Pengambilan Gambar

Tahapan pertama dari proses produksi adalah Pengambilan Gambar, dengan adanya pengambilan gambar dapat mengumpulkan footage yang akan diperlukan untuk proses editing nanti dan memudahkan dalam proses pasca produksi. Proses Pengambilan Gambar seperti pada gambar:

**Gambar 4. Proses Pengambilan Gambar**



Dalam pengambilan gambar memiliki teknik pengambilan gambar, teknik itu sendiri umumnya menggunakan medium shot, sementara camera movement yang



## PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

digunakan seperti transisi dari atas ke bawah (tilt) hingga gerakan zoom baik itu zoom in maupun zoom out.

### a. Teknik Medium Shot

Medium shot merupakan teknik pengambilan gambar yang hanya menampilkan sebagian dari objek, atau dengan kata lain tidak memperlihatkan objek secara keseluruhan. Teknik ini umumnya digunakan untuk menampilkan sosok seseorang dengan lebih jelas. Berikut merupakan teknik pengambilan gambar medium shot:

**Gambar 5 Teknik Medium Shot**



### b. Teknik Gerakan Tilt

Tilt/Tilting adalah Gerakan kamera secara vertical, mendongak dari bawah ke atas (Tilt up) maupun dari atas kebawah (Tilt down). Berikut merupakan Teknik Gerakan Tilt:

**Gambar 6. Teknik Gerakan Tilt**



a.

c. Teknik Gerakan Zoom

Zoom/zooming merupakan gerakan paling dasar, yakni dengan cara mendekati atau menjauhi obyek secara optik dengan mengubah Panjang focal lens dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar, atau sebaliknya. Gerakannya dihasilkan dari gerakan subyek seolah-olah mendekat (Zoom in) dan subyek seolah-olah menjauh (Zoom out). Berikut merupakan Teknik Gerakan Zoom:

**Gambar 7. Teknin Gerakan Zoom (Zoom in & Zoom out)**



## Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap setelah pembuatan produksi konten video selesai dan pengeditan visual serta audio dimulai. Pasca produksi mengacu pada semua tugas yang terkait dengan pengeditan video.

1. Editing Video

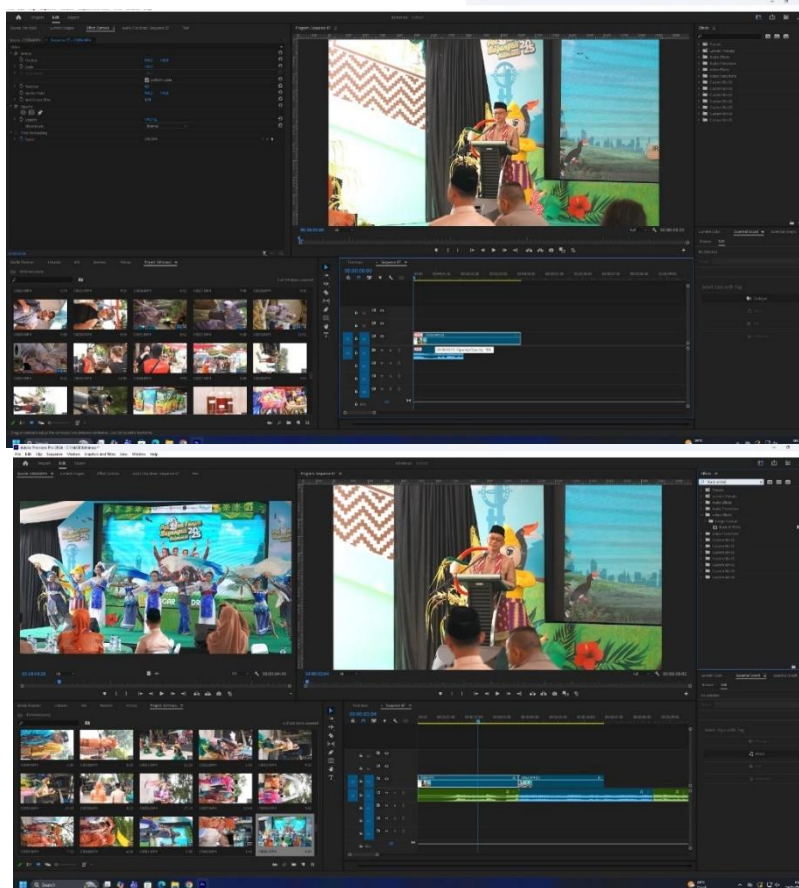
Setelah Pengambilan Gambar, masuklah ke tahap selanjutnya yaitu proses *Editing* Konten video. Pada proses *Editing* Konten video ini menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. Berikut Proses Editing Menggunakan Adobe Premiere Pro:

a. Menambahkan Footage

## PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

Disini untuk menambahkan Footage sesuai keinginan yang ingin kita tambahkan dan digunakan, penambahan jumlah footage dapat beragam, sesuai waktu background yang ditentukan,. Berikut gambarnya:

**Gambar 8. Penambahan Footage**

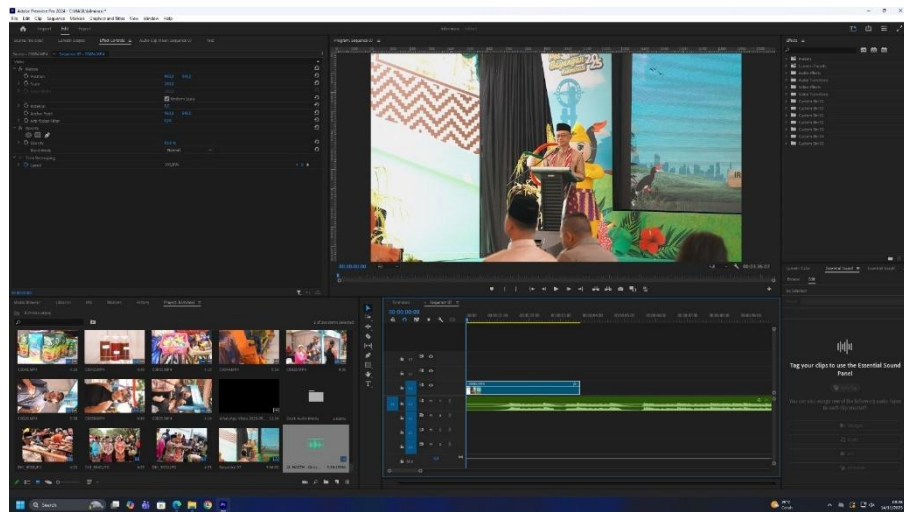


### b. Menambahkan Backsound

Untuk menambahkan backsound sesuai keinginan mulai dari music dan jangka waktunya. Berikut gambarnya:

**Gambar 9. Menambahkan Backsound**

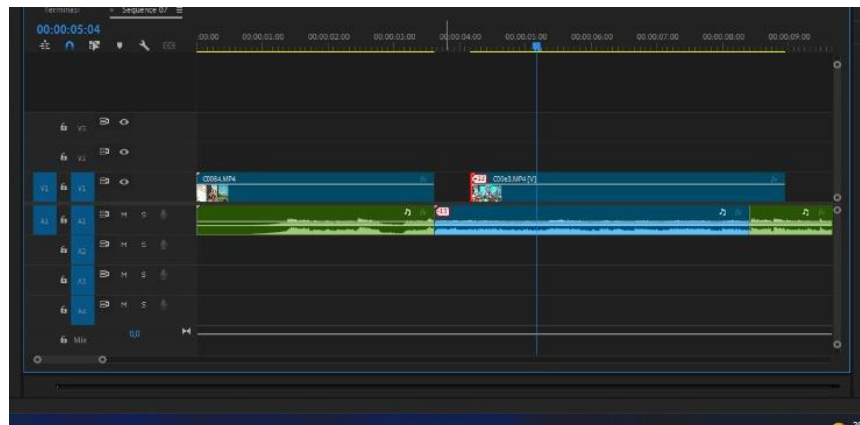




#### c. Pemotongan Footage

Pemotongan Footage disini, sesuai keinginan dan menyesuaikan backsound yang telah di tambahkan tadi. Berikut gambarnya:

**Gambar 10. Pemotongan Footage**



#### d. Menambahkan Warp Stabilizer

Penambahan Stabilizer berguna untuk video yang tidak stabil atau getarannya terlalu banyak, untuk itu dapat di atasi menggunakan Warp Stabilizer yang ada di fitur Adobe Premiere tersebut, penambahan Stabilizer tidak digunakan untuk semua video, tapi di gunakan ketika ada video yang tidak stabil. Berikut Gambarnya:

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

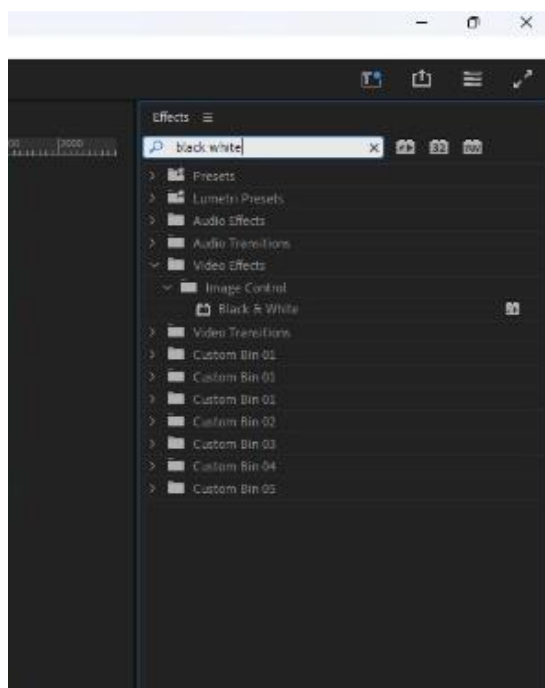
**Gambar 11. Menambahkan Warp Stabilizer**



## e. Menambahkan Efek

Efek alat untuk mengubah atau memanipulasi klip video dan audio, baik dengan menerapkan perubahan visual seperti koreksi warna, distorsi, maupun mengubah kualitas suara. Efek ini dapat ditemukan di panel Efek Video dan Audio, serta dapat disesuaikan pengaturannya di panel Kontrol Efek. Berikut gambarnya:

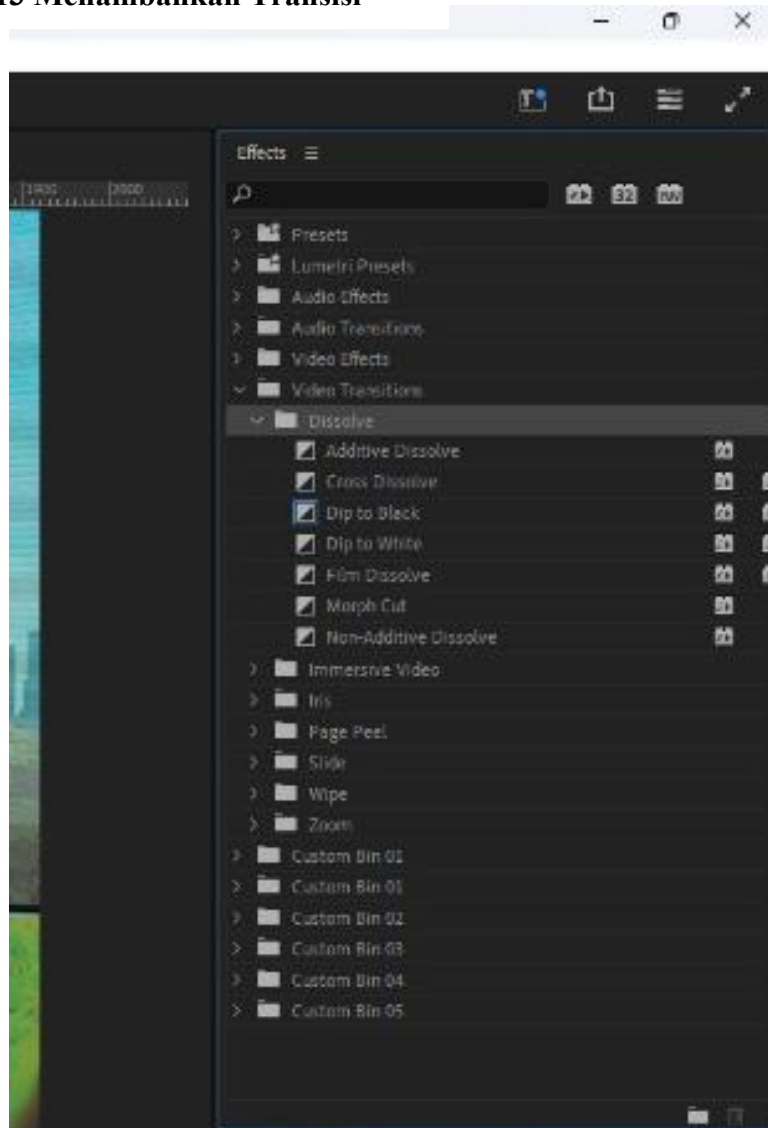
**Gambar 12. Menambahkan Efek**



f. Menambahkan Transisi

Untuk menambahkan transisi di Adobe Premiere Pro, buka panel efek di sebelah kiri, lalu seret transisi dari folder Transisi Video dan jatuhkan di antara dua klip di linimasa. Berikut gambarnya:

**Gambar 13 Menambahkan Transisi**

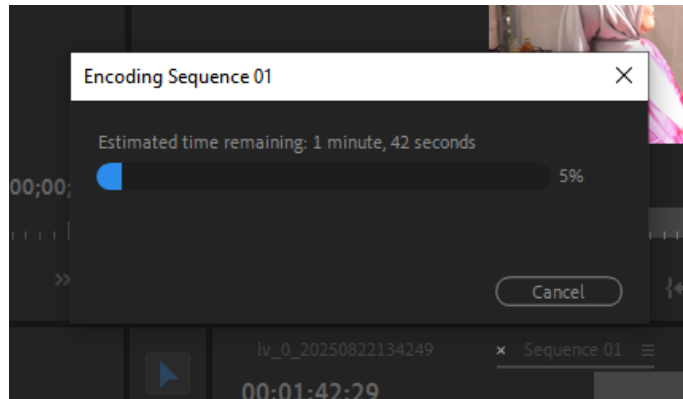


g. Rendering Video

Render video adalah tahap akhir dari proses editing untuk menghasilkan video dengan kualitas yang lebih baik agar dapat kompatibel dengan perangkat dan platform. Untuk render ini sendiri bisa mengklik control M pada keyboard. Berikut gambarnya:

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

**Gambar 14. Rendering Video**



## h. Memeriksa Video

Konten Video yang sudah selesai di edit, kemudian akan di periksa atau di koreksi oleh Kepala bidang IKP (Informasi Komunika Publik) Diskominfo Kota Pontianak mulai dari Durasi, Footage, Kestabilan Video, Angle Vidoe dan masih banyak lainnya. Jika pada tahap editing tidak ada revisi selanjutnya hasil konten video yang sudah diedit kemudian dikirim ke bagian admin sosial media.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan membuat konten yang edukatif dan informatif, strategi konten telah diterapkan untuk meningkatkan engagement pada media sosial YouTube. Strategi tersebut disusun melalui proses perencanaan yang mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dengan tujuan. Tahapan strategi meliputi perumusan pesan dan informasi yang akan disampaikan melalui konten, pemilihan metode penyampaian, perancangan desain visual, penentuan target dan indikator keberhasilan, penanganan kendala, serta proses penyaringan akhir konten. Selain itu, strategi ini juga mencakup unsur teknis seperti penetapan judul, tag, dan deskripsi video, pengaturan frekuensi dan waktu unggah, serta pemanfaatan multi-platform melalui akun Instagram hingga tahap publikasi. Konten video dapat diakses melalui tautan YouTube berikut: [https://youtu.be/QLFsv0yr-UU?si=f0dp\\_A2d3FdZB9pC](https://youtu.be/QLFsv0yr-UU?si=f0dp_A2d3FdZB9pC).

## Saran

Dari hasil “Proses Pembuatan Konten Video Youtube “Pesona Tanpa Bayangan Kulminasi 2025” Diskominfo Kota Pontianak Menggunakan Adobe Premiere Pro”, yang telah diselesaikan ini, Diskominfo Kota Pontianak disarankan untuk menetapkan *content schedule* atau jadwal unggah yang konsisten agar mengurangi masalah *infrequent upload* dan meningkatkan keterlibatan audiens di YouTube serta platform lainnya, selain itu pada tahap pra-produksi, dibutuhkan analisis kebutuhan konten yang lebih mendalam, termasuk riset tren, pemetaan kebutuhan informasi publik, serta perencanaan storyline yang lebih sistematis agar kualitas konten semakin meningkat.

# PROSES PEMBUATAN KONTEN VIDEO YOUTUBE “PESONA TANPA BAYANGAN KULMINASI 2025” DISKOMINFO KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN ADOBE PREMIERE PRO

## DAFTAR REFERENSI

- Alisyafiq, S., Hardiyana, B., & Dhaniawaty, R. P. (2021). Implementasi Multimedia Development Life Cycle Pada Aplikasi Pembelajaran Multimedia Interaktif Algoritma dan Pemrograman Dasar Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5, 135–143.
- Alvian Adie Pradana<sup>1</sup>, Bayu Widodo<sup>1</sup>, A. E. P. <sup>1</sup>Sekolah. (2017). Produksi Video Konten Religi Kamus Ustadz Untuk Aplikasi ROOV Di PT MNC Networks. *Jurnal Sains Terapan*, 7(1), 38–55.
- Dewi, I. R., & Bachtiar, W. (2025). Strategi Komunikasi Digital Melalui Produksi Konten Video Oleh Content Creator di Redaksi Suara . com Digital Communication Strategy Through Video Content Production by Content Creators at Suara . com Editorial Team. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2517–2531. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7620>
- Hilyati, S. I., & Astuti, V. F. (2025). PRODUKSI KONTEN VISUAL DAN AUDIOVISUAL INSTAGRAM PEMERINTAH: STUDI KASUS PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA SUKABUMI. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(5), 268–278.
- Marliani, L. P. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133.
- Pendidikan, J., Sipil, T., & Online, T. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS ANIMASI MATA KULIAH ILMU BAHAN BANGUNAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 9–18.
- Produksi, P., Video, K., Botol, T. E. H., Di, S., Production, D., Andika, R., Komunikasi, J. I., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2023). Proses Produksi Konten Video Promosi Teh Botol Sosro di Dhia Production Pekanbaru. *UIN SUSKA RIAU*, 5838.

- Sampurno, J., & Adriat, R. (2022). Edukasi Fenomena Kulminasi dan Dampaknya bagi Masyarakat Kota Pontianak. *Bultetin Al-Ribaath*, 19, 246–250.
- Sitompul, N., Wijaya, V., & Mulyanto, U. H. (2023). Development Of The Sambas State Polytechnic Campus Virtual Tour Application By Applying The Multimedia Development Life Cycle Method. *Jurnal Info Sains : Informatika Dan Sains*, 13(03), 785–791.
- Thifalia, N., & Susanti, S. (2021). PRODUKSI KONTEN VISUAL DAN AUDIOVISUAL MEDIA SOSIAL LEMBAGA SENSOR FILM. *Jurnal Common*, 5, 37–55.
- Trustmedis, S., Melindasari, R. A., & Ariescy, R. R. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CONTENT SEBAGAI MEDIA PROMOSI PADA PERUSAHAAN PT . INOVASI TEKNOLOGI. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 3762–3771.